

ANALISIS KEMAMPUAN PREDIKSI ARUS KAS OPERASI (STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA)

Magdalena Nany✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Surakarta, Indonesia
Jl. RW. Monginsidi 36-38, Margoyudan, Surakarta

Diterima: Mei 2012. Disetujui: Juni 2012. Dipublikasikan: Maret 2013

Abstrak

Arus kas operasi merupakan arus masuk dan keluar dari kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi sebagian besar berasal dari aktivitas berulang yang dilakukan oleh perusahaan secara terus menerus, sehingga arus kas operasi sudah dapat dianggarkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan prediksi arus kas operasi. Data dari seluruh emiten saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2009, dianalisis dengan analisis regresi sederhana dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan dalam 6 sektor industri, yaitu pertanian, pertambangan, industri barang dan konsumsi, property dan real estate, transportasi dan infrastruktur serta perdagangan jasa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan dalam 3 sektor industri, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan keuangan.

Abstract

Operating cash flow is inflow and outflow of cash. It is equal to the cash comes from the operating activities; it is revenue-producing activities. Operating cash flow mostly is from continuous and repeated activities, therefore the operating cash flow can be well budgeted. This research is intended to test the predictive capability of operating cash flow. The data from all issuers whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange in late 2009, were analyzed by using simple regression analysis and Pearson correlation. The result shows that operating cash flow has predictive capability over the next year in six industrial sectors; they are agriculture, mining, food and goods industry, property and real estate, transportation and infrastructure, and trade in services. The result of study also shows that the operating cash flow does not have the ability to predict one year ahead in 3 industrial sectors, namely basic industry and chemical, various industry and finance.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *operating activities; operating cash flow; predictive value*

Pendahuluan

Arus kas operasi mencerminkan likuiditas perusahaan sebagai penentu kebijakan deviden perusahaan dibandingkan dengan laba (Charitou dan Vafeas (1998) dalam Adelegan (2003)). Arus kas operasi juga dapat memberikan informasi mengenai besarnya arus kas bebas yang mencerminkan keleluasaan suatu perusahaan untuk melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, menambah likuiditas, sehingga arus kas bebas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja

suatu perusahaan yang baik. Besarnya arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan dari suatu perusahaan. Aktivitas operasi suatu perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan yang mencerminkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya secara efektif (Subramanyam dan Wild, 2010).

BAPEPAM mewajibkan perusahaan publik atau emiten untuk menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kasnya (www.bapepam.go.id, 2010). Menurut PSAK No. 2, metode langsung dapat digunakan untuk mengestimasi arus kas masa depan, sehingga penyajian informasi arus kas secara terus menerus dapat digunakan sebagai alat prediksi arus kas operasi di masa depan.

Kemampuan prediksi mempengaruhi kualitas suatu informasi. Informasi yang relevan harus memiliki *predictive value*. Prediksi arus kas operasi dapat menunjukkan sinyal bahaya keuangan, penilaian kinerja perusahaan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Terdapat hubungan-hubungan interaktif antara arus kas operasi dengan kualitas laba berbasis akrual. Hasil penelitian mengusulkan penggunaan portofolio informasi akuntansi untuk meramalkan arus kas masa depan yang dapat membantu para pemakai untuk menilai kualitas laba (Jing et. al, 2010).

Secara khusus, para analis cenderung meramalkan arus kas untuk perusahaan-perusahaan dengan : (1) akrual-akrual yang besar, (2) pilihan-pilihan akuntansi yang lebih beraneka ragam relatif terhadap industri yang lain, (3) variasi laba yang besar, (4) intensitas modal yang tinggi, dan (5) kesehatan keuangan yang buruk (Defond dan Hung, 2003). Prediktor terbaik arus kas operasi masa depan pada industri teknologi maju adalah WCFO (arus kas operasi ditambah/dikurangi dengan penyesuaian-penyesuaian yang berhubungan dengan perubahan-perubahan laba pada aktiva lancar dan hutang lancar), sedangkan arus kas operasi dan NIDPR (laba bersih sebelum pos luar biasa dan penghentian operasi ditambah dengan depresiasi) merupakan prediktor ulung dalam industri eceran khusus. Metode prediksi arus kas yang unggul merupakan kekhususan industri (Young, 1977). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan prediksi arus kas operasi setiap industri di Bursa Efek Indonesia.

Pelaporan Arus Kas dengan Metode Langsung

Metode langsung dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Pada prinsipnya metode langsung dan metode tidak langsung menghasilkan arus kas operasi yang sama, namun terdapat masalah praktek yang dapat mengurangi validitas metode tidak langsung, yaitu ambiguitas definisi operasi, diversitas praktek pelaporan, pengaruh perubahan entitas terhadap rekening lancar non kas, masalah yang berhubungan dengan penggunaan metode *absorption costing* untuk persediaan dalam perusahaan manufaktur, pengukuran *current portion* dari *leasing* jangka panjang, reklasifikasi antara rekening lancar dengan rekening tidak lancar (Drtina dan Largay, 1985). Krishnan dan Largay (2000) menyatakan bahwa kas yang diterima dari pelanggan sebagai pelunasan piutang dagang dan kas yang dibayarkan kepada pemasok sebagai pelunasan hutang dagang dan pembayaran gaji pegawai merupakan dua poin penting yang tidak ada dalam metode tidak langsung.

Dengan menggunakan suatu metodologi *Future Earnings Response Coefficients* (FERC), kami menemukan bukti yang mengusulkan bahwa para partisipan pasar menggunakan pengungkapan dalam metode langsung untuk tujuan mereka dalam meramalkan kinerja operasi masa depan yang lebih baik. Setelah melakukan beberapa pengujian untuk kepentingan pemilihan, kami menyimpulkan bahwa metode langsung berharga bagi para investor ketika meramalkan arus kas masa depan dan laba masa depan (Orpurt dan Zang, 2009). Thiono (2006) yang meneliti kemampuan prediksi arus kas baik yang disusun dengan metode langsung maupun metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan menemukan bahwa arus kas yang dihasilkan dari metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan arus kas yang dihasilkan dari metode tidak langsung.

Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi

Suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasinya untuk kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang (Parawiyati, Hastuti, dan Subiyantoro, 2000). Apabila perusahaan menghasilkan arus kas operasi yang positif, maka semakin besar probabilitas yang diharapkan oleh pemodal dan kreditur untuk memperoleh pengembalian investasi dan pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan (Harnanto, 2000). Arus kas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari kreditur (Subramanyam dan Wild, 2010).

Kebalikan dari persepsi umum bahwa arus kas operasi lebih baik dibandingkan dengan laba akuntansi dalam menjelaskan penilaian ekuitas, studi-studi terkini mengusulkan bahwa penilaian-penilaian yang diturunkan dari beraneka ragam industri yang didasarkan pada laba yang dilaporkan lebih dekat dengan harga yang diperdagangkan daripada penilaian-penilaian yang didasarkan pada arus kas operasi yang dilaporkan (Liu dan Thomas, 2007). Peramalan arus kas terlihat sebagai suatu perluasan dari peramalan laba, sehingga menyediakan informasi yang terbatas tentang perubahan-perubahan dalam modal kerja yang diharapkan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa peramalan arus kas yang dilakukan oleh para analis berisi informasi yang terbatas dan hanya berkaitan lemah dengan *return* saham (Givoly, 2009). Secara relatif, peramalan laba dan peramalan arus kas yang lebih akurat akan mengurangi kemungkinan terjadinya perputaran. Keakuratan peramalan laba mengurangi probabilitas perputaran lebih besar dibandingkan dengan keakuratan peramalan arus kas (Pandit, 2008).

Temuan penelitian menyatakan bahwa laba keseluruhan memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar dibandingkan dengan arus kas untuk prediksi arus kas masa depan. Penelitian ini menyediakan bukti empiris tentang keunggulan laba untuk meramalkan arus kas masa depan (Ebaid, 2011). Dahler dan Febrianto (2006) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan prediksi laba dan arus kas terhadap arus kas masa depan pada perusahaan berlaba positif memiliki nilai *adjusted R²* yang lebih besar dibandingkan dengan kemampuan prediksi laba dan arus kas terhadap arus kas masa depan pada perusahaan berlaba negatif.

Para peneliti menemukan bahwa meramalkan arus kas berbeda dengan meramalkan laba. Dibandingkan dengan pengalaman meramalkan laba dan keakuratan peramalan laba masa lalu, pengalaman khusus meramalkan arus kas dan keakuratan arus kas masa lalu menjelaskan dengan lebih baik keakuratan peramalan arus kas masa kini (Pae, 2012). Baik angka arus kas maupun angka laba memiliki kemampuan prediksi yang penting untuk arus kas masa depan. Selanjutnya, studi ini mendokumentasikan bahwa angka arus kas memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik untuk arus kas masa depan dibandingkan dengan angka laba dan hasil penelitian ini meyakinkan (Joni, 2011). Secara khusus, informasi khusus arus kas lebih berguna dalam mengidentifikasi ramalan-ramalan arus kas yang akurat dibandingkan dengan informasi khusus laba (Yoo dan Pae, 2011).

Hasil penelitian As'ad Adi, Mufid dan Nur Rahardjo (2010) menunjukkan bahwa : (1) arus kas operasi signifikan untuk prediksi arus kas (2) arus kas investasi signifikan untuk prediksi arus kas (3) arus kas pendanaan signifikan untuk prediksi arus kas (4) laba signifikan untuk prediksi arus kas (5) secara bersama-sama arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba signifikan untuk prediksi arus kas (As'ad, 2010). Pengujian-pengujian signifikansi ekonomi menguatkan dugaan bahwa taksiran-taksiran akuntansi tidak memperbaiki prediksi arus kas (Lev, 2008).

Hasil regresi menunjukkan bahwa model-model yang didasarkan pada arus kas lebih akurat dalam meramalkan arus kas operasi masa depan dibandingkan dengan model-model yang didasarkan pada laba. Model penelitian dimoderasi oleh faktor-faktor kontekstual khusus perusahaan seperti ukuran perusahaan, pola arus kas negatif versus pola arus kas positif, variabilitas arus kas dan siklus operasi perusahaan. Akhirnya, suatu perbandingan antara pendekatan *cross*

sectional dengan pendekatan *time series* menyatakan bahwa model *cross sectional* mengungguli model *time series* baik untuk model arus kas operasi maupun untuk model laba pada sebagian besar tahun-tahun peramalan (Habib, 2010). Model peramalan arus kas operasi yang dibangun dengan menggunakan pendekatan prediksi *grey topological*, dapat mengatasi keterbatasan pada model peramalan biasa dalam hal karakter sampel (Yansong dan Fen, 2007).

Dalam studi ini, analisis *Moving Window Spectral* (MWS), suatu pendekatan domain frekuensi, diterapkan pada data akuntansi *time series* untuk pertama kalinya dalam usaha untuk menaksir kemampuan prediksi dari arus kas operasi keseluruhan. Metode ini digunakan berkaitan dengan kemampuannya untuk menangkap kecenderungan dan komponen-komponen siklus dalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas secara dapat dipercaya dapat diprediksi dengan menggunakan data keseluruhan pada suatu basis perusahaan dengan perusahaan (Ridley, 2008). Model peramalan arus kas operasi yang dibangun dari penggunaan model Gray Verhulst sama baiknya dengan pendekatan jaringan syaraf BP. Apa yang lebih, keakuratan dan ketepatan dari model lebih baik, yang mana, untuk beberapa perluasan, memiliki nilai-nilai penerapan (Su, 2011).

Konsisten dengan hipotesis penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi masa kini memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar dibandingkan dengan laba masa kini untuk prediksi arus kas operasi masa depan dan juga bahwa arus kas operasi memiliki kandungan informasi inkremental yang lebih besar dibandingkan dengan laba masa kini (Zhao, 2007). Myungsun Kim dan William Kross menemukan bahwa hubungan antara laba masa kini dengan arus kas operasi masa depan meningkat sepanjang waktu. Biasanya prediksi arus kas operasi menunjukkan peningkatan keakuratan peramalan sepanjang waktu. Peningkatan konservatisme akuntansi tampaknya memainkan suatu peranan dalam fenomena ini (Kim, 2005).

Arus kas masa lalu juga merupakan suatu prediktor yang baik bagi arus kas operasi masa depan tetapi dengan kekuatan prediksi yang lebih rendah dibandingkan dengan elemen-elemen yang berhubungan dengan siklus operasi (Telmoudi, 2010). Hasil penelitian Mei Luo menunjukkan bahwa item-item arus kas individual yang luar biasa mengandung suatu kemampuan prediksi inkremental yang signifikan untuk arus kas masa depan (Luo, 2008).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2009 dan 2010. Terdapat 391 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2009 dan 2010, yang dapat dikelompokkan menjadi sembilan sektor industri berdasarkan pada *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) yaitu industri pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang dan konsumsi, *property* dan *real estate*, transportasi dan infrastruktur, keuangan, serta perdagangan, jasa dan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi mekanik. Secara garis besar, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi masa depan. Variabel arus kas operasi masa depan dapat dihitung dengan cara angka arus kas operasi yang tercantum pada laporan arus kas tahun 2010 dibagi dengan angka total aktiva yang tercantum pada neraca tahun 2010.
2. Variabel independen dalam penelitian ini arus kas operasi masa kini. Variabel arus kas operasi masa kini dapat dihitung dengan cara angka arus kas operasi yang tercantum pada laporan arus kas tahun 2009 dibagi dengan angka total aktiva yang tercantum pada neraca tahun 2009.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 5%. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh arus kas operasi masa kini terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan

koefisien korelasi digunakan untuk menguji korelasi antara arus kas operasi masa kini dengan arus kas operasi masa depan. Adapun persamaan regresinya adalah :

$$\hat{Y}_t = a + bX_{t-1}$$

Keterangan :

\hat{Y}_t : Arus kas operasi masa depan

a : Nilai prediksi bagi \hat{Y}_t pada saat nilai X sama dengan nol

b : Perubahan rata – rata pada \hat{Y}_t untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X_{t-1} : Arus kas operasi masa kini

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Pertanian

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,06287071
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,105800665
Koefisien Korelasi	0,605
Nilai sig. Uji Korelasi	0,022*
Koefisien Regresi	0,655
Nilai sig. Uji t	0,022*
Adjusted R Square	0,313

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih besar dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,605. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sig. sebesar 0,022 dan koefisien determinasi sebesar 0,313.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor pertambangan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Pertambangan

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,11612916
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,095635734
Koefisien Korelasi	0,637
Nilai sig. Uji Korelasi	0,001*
Koefisien Regresi	0,395
Nilai sig. Uji t	0,001*
Adjusted R Square	0,378

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih kecil dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,637. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sig. sebesar 0,001 dan koefisien determinasi sebesar 0,378.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Industri Dasar dan Kimia

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,12017133
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,056174363
Koefisien Korelasi	0,040
Nilai sig. Uji Korelasi	0,790
Koefisien Regresi	0,03178
Nilai sig. Uji t	0,790
Adjusted R Square	0,020

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih kecil dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,040. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai *sig.* sebesar 0,790 dan koefisien determinasi sebesar 0,020.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor aneka industri dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Aneka Industri

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,08211682
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,061732262
Koefisien Korelasi	0,308
Nilai sig. Uji Korelasi	0,053
Koefisien Regresi	0,347
Nilai sig. Uji t	0,053
Adjusted R Square	0,071

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih kecil dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,308. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai *sig.* sebesar 0,053 dan koefisien determinasi sebesar 0,071.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor industri barang dan konsumsi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Industri Barang dan Konsumsi

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,12348903
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,100221067
Koefisien Korelasi	0,624
Nilai sig. Uji Korelasi	0,000*
Koefisien Regresi	0,605
Nilai sig. Uji t	0,000*
Adjusted R Square	0,366

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih kecil dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,624. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 0,366.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor *property* dan *real estate* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor *Property* dan *Real Estate*

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,03545930
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,043022505
Koefisien Korelasi	0,587
Nilai sig. Uji Korelasi	0,000*
Koefisien Regresi	0,573
Nilai sig. Uji t	0,000*
Adjusted R Square	0,329

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih besar dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,587. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 0,329.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor transportasi dan infrastruktur dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Transportasi dan Infrastruktur

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,05059903
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,053318761
Koefisien Korelasi	0,787
Nilai sig. Uji Korelasi	0,000*
Koefisien Regresi	0,839
Nilai sig. Uji t	0,000*
Adjusted R Square	0,603

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih besar dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,787. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 0,603.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor keuangan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Keuangan

Keterangan	Nilai
Mean Arus Kas Operasi Masa Kini	0,06941844
Mean Arus Kas Operasi Masa Depan	0,015232627
Koefisien Korelasi	0,204
Nilai <i>sig.</i> Uji Korelasi	0,103
Koefisien Regresi	-0,163
Nilai <i>sig.</i> Uji t	0,103
Adjusted R Square	0,026

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih kecil dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,204. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai *sig.* sebesar 0,103 dan koefisien determinasi sebesar 0,026.

Hasil pengujian kemampuan prediksi arus kas operasi pada sektor perdagangan jasa dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Pengujian Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi Sektor Perdagangan Jasa

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i> Arus Kas Operasi Masa Kini	0,07508735
<i>Mean</i> Arus Kas Operasi Masa Depan	0,064859472
Koefisien Korelasi	0,288
Nilai <i>sig.</i> Uji Korelasi	0,009*
Koefisien Regresi	0,208
Nilai <i>sig.</i> Uji t	0,009*
Adjusted R Square	0,072

* signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* arus kas operasi masa depan lebih kecil dibandingkan dengan *mean* arus kas operasi masa kini. Kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,288. Persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai *sig.* sebesar 0,009 dan koefisien determinasi sebesar 0,072.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor pertanian, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan memiliki korelasi yang kuat dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun ini merupakan fungsi dari besarnya arus kas operasi tahun lalu. Sebesar 31,3% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini. Temuan ini mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor pertambangan, arus kas operasi masa

kini berpengaruh positif secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan memiliki korelasi yang kuat dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun ini merupakan fungsi dari besarnya arus kas operasi tahun lalu. Sebesar 37,8% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini. Temuan ini mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Sekalipun arus kas operasi dihasilkan dari komponen-komponen yang sudah dapat dianggarkan sebelumnya seperti modal kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor industri dasar dan kimia, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan juga memiliki korelasi yang lemah dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi besarnya arus kas operasi tahun ini. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Sekalipun arus kas operasi dihasilkan dari komponen-komponen yang sudah dapat dianggarkan sebelumnya seperti modal kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor aneka industri, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan juga memiliki korelasi yang lemah dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi besarnya arus kas operasi tahun ini. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor industri barang dan konsumsi, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan memiliki korelasi yang kuat dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun ini merupakan fungsi dari besarnya arus kas operasi tahun lalu. Sebesar 36,6% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini. Temuan ini mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor *property* dan *real estate*, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan memiliki korelasi yang kuat dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun ini merupakan fungsi dari besarnya arus kas operasi tahun lalu. Sebesar 32,9% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini. Temuan ini mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor transportasi dan infrastruktur, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan memiliki korelasi yang kuat dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun ini merupakan fungsi dari besarnya arus kas operasi tahun lalu. Sebesar 60,3% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini. Temuan ini mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Sekalipun arus kas operasi dihasilkan dari komponen-komponen yang sudah dapat dianggarkan sebelumnya seperti modal kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor keuangan, arus kas operasi masa kini berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan juga memiliki korelasi yang lemah dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi besarnya arus kas operasi tahun ini. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor perdagangan jasa, arus kas operasi masa kini berpengaruh positif secara signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi masa depan memiliki korelasi yang kuat dengan arus kas operasi masa kini. Besarnya arus kas operasi tahun ini merupakan fungsi dari arus kas operasi tahun lalu. Sebesar 7,2% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini. Temuan ini mendukung hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas signifikan sebagai alat prediktor arus kas operasi satu tahun ke depan.

Penutup

Pada enam sektor industri, arus kas operasi memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan. Keenam sektor industri tersebut adalah pertanian, pertambangan, industri barang dan konsumsi, *property* dan *real estate*, transportasi dan infrastruktur serta perdagangan jasa. Kemampuan prediksi menunjukkan seberapa besar peluang suatu perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi yang akan dihadapi di masa depan. Kemampuan prediksi arus kas operasi suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan menggunakan kas tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi di masa depan. Arus kas operasi pada sektor industri transportasi dan infrastruktur memiliki kemampuan prediksi yang paling baik dengan koefisien korelasi sebesar 0,787 dan koefisien determinasi sebesar 0,603.

Pada 3 sektor industri, arus kas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan. Ketiga sektor industri tersebut adalah industri dasar dan kimia, aneka industri dan keuangan. Korelasi antara arus kas operasi masa depan dengan arus kas operasi masa kini sangat lemah, yaitu rata-rata sebesar 18,4%. Bahkan variasi arus kas operasi masa depan hanya dapat dijelaskan oleh variasi arus kas operasi masa kini rata-rata sebesar 3,9%. Terdapat sekitar 96,1% variasi arus kas operasi masa depan yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen lain di luar model regresi.

Beberapa saran yang dapat diusulkan oleh peneliti untuk penelitian yang akan datang adalah :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian 2 tahun untuk menguji kemampuan prediksi arus kas operasi 2 tahun ke depan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel bebas lain yang diduga berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, seperti penjualan masa kini dan laba bersih operasi masa kini.

Daftar Pustaka

- Adelegan, Olatundun J. 2003. An Empirical Analysis of the Relationship between Cash Flows and Dividend Changes in Nigeria. *R & D Management* 15 : 35-49.
- Al-Debie, Mamoun M. 2011. Are Operating Cash Flows A Superior Predictor of Future Operating Cash Flows than Earnings ? Evidence from Jordan. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. Issue 40. Page 36-46.
- As'ad Adi , Mufid dan Nur Rahardjo. 2010. *Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas masa Depan*. Semarang : Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Brochet, Francois, Seunghan Nam dan Joshua Ronen. 2008. *The Role of Accruals in Predicting Future Cash Flows and Stock Returns*. Social Science Research Network.
- Dahler dan Febrianto. 2006. Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Defond, Mark L dan Mingyi Hung. 2003. An Empirical Analysis of Analyst's Cash Flow Forecasts. *Journal of Accounting and Economics*. April 2003. Volume 35. Number 1. Page 73-100.
- Drtina, Ralph E dan James A. Largay III. 1985. Pitfalls in Calculating Cash Flow from Operations. *The Accounting Review*. Vol LX : 314-326.

- Du, Bin. 2012. *Research on Prediction of Cash Flow of Corporation in Short Term*. Makalah pada International Conference on Innovation and Information Management (ICIIM). Singapore.
- Ebaid, Ibrahim El Sayed. 2011. Accruals and the Prediction of Future Cash Flows : Empirical Evidence from An Emerging Market. *Management Research Review*. Volume 34. Number 7. Page 838-853.
- Febriani, Andika. 2009. *Analisis Kemampuan Prediksi Laporan Arus Kas dan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Arus Kas : Studi Kasus pada P.T. Excelcomindo Pratama Tbk*. Jakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Katolik Atma Jaya.
- Givoly, Don, Carla Hayn dan Reuven Lehavy. 2009. The Quality of Analysts' Cash Flow Forecasts. *The Accounting Review*. Volume 84. Number 6. Page 1877-1911.
- Habib, Ahsan. 2010. Prediction of Operating Cash Flows : Further Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*. June. Volume 20. Issue 2. Page 134-143.
- Harnanto. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Satu. Yogyakarta : BPFE.
- Hill, Mary S. 2005. Fair Value Earnings as A Predictor of Future Cash Flows. *Journal of Accounting Research*. Volume 43. December. Page 753-780.
- Hughes, M, S. Hoy dan B Andrew. 2010. Cash Flows : The Gap Between Reported and Estimated Operating Cash Flows Elements. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 4. Issue 1. Page 96-114.
- Jing, Sun, Ju Xiao Feng, Peng Yan Min dan Shao Hai Hong. 2010. *Relation Between Operating Cash Flow and Accrual Based Earnings Quality*. Makalah pada Management Science and Engineering International Conference. November 24-26. Page 1152-1157.
- Joni. 2011. Daya Prediksi Laba dan Aliran Kas. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. April. Volume 1. Nomor 1. Hal. 39-48.
- Jordan, Charles E dan Marilyn A Waldron. 2011. Predicting Cash Flow from Operations : Evidence on the Comparative Abilities for A Continuum of Measures. *Journal of Applied Business Research*. Volume 17. Number 3. Page 87-94.
- Junaidi. 2009. *Analisis Kemampuan Time Series Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan dan Pattern Harga Saham : Pendekatan ARIMA*. Konferensi Nasional 1 – Universitas Kristen Duta Wacana.
- Karsana, Yusef Widya, Fr. Reni Retno Anggraini dan Lilis Setiawati. 2007. Analisis Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Agregat dan Komponen Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Telaah Bisnis*. Juli. Volume 8. Nomor 1.
- Khansalar, Ehsan. 2012. The Reliability of Accruals and the Prediction of Future Cash Flow. *International Journal of Business and Management*. January. Volume 7. Number 2. Page 45-57.
- Kim, Myungsun dan William Kross. 2005. The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing – Not Decreasing. *Journal of Accounting Research*. December. Volume 43. Number 5. Page 753-780.
- Krishnan, Gopal V dan James A. Largay III. 2000. The Predictive Ability of Direct Method Cash Flow Information. *Journal of Business, Finance and Accounting*. Vol 27 : 215-245.
- Lev, Baruch, Siyi Li dan Theodore Sougiannis. 2008. *The Usefulness of Accounting Estimates for Predicting Cash Flow and Earnings*. Makalah pada the 16th Financial Economics and Accounting Conference. December.
- Liu, Jing, Doran Nissim dan Jacob Thomas. 2007. Is Cash Flow King in Valuation ? *Financial Analysts Journal*. March/April. Volume 63. Number 2. Page 1-13.
- Lo, Eko Widodo. 2002. Kemampuan Prediksi Informasi Arus Kas dan Laba terhadap Informasi Arus Kas Satu Tahun ke Depan dengan Auto Regressive Distributed Lag Model. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Lorek, Kenneth S dan G Lee Willinger. 2011. Multi Step Ahead Quarterly Cash Flow Prediction Models. *Accounting Horizons*. March. Volume 25. Number 1. Page 71-86.
- Luo, Mei. 2008. Unusual Operating Cash Flows and Stock Returns. *Journal Accounting Public Policy*. Volume 27. Page 420-429.
- Mahdavi, Gholamhosein, Mehdi Saberi dan Maryam Golmohammadi. 2011. Specifying Optimum Model for the Prediction of Operating Cash Flows (Case Study : Companies Listed in Tehran Stock Exchange). *American Journal of Scientific Research*. Issue 27. Page 84-96.
- Malacrida, Mara Jane Contrera, Gerlando A S Franco de Lima, Luiz Paulo Lopes Favero dan Iran Siquera Lima. 2010. An Accounting Accruals Model to Predict Future Operating Cash Flows : Evidence

- from Brazil. *International Journal of Management*. December. Volume 27. Number 3. Part 1.
- Mooi, Tho Lai. 2007. Predicting Future Cash Flows : Does Cash Flow Have Incremental Information Over Accrual Earnings?. *Malaysian Accounting Review*. December. Volume 6. Number 2. Page 63-80.
- Orpurt, Steven F dan Yoonseok Zang. 2009. Do Direct Cash Flow Disclosures Help Predict Future Operating Cash Flows and Earnings?. *The Accounting Review*. Volume 84. Number 3. Page 893-935.
- Pae, Jinhan dan Sung Soo Yoon. 2012. Determinants of Analysts' Cash Flow Forecast Accuracy. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. January. Volume 27. Number 1. Page 123-144.
- Pandit, Shail dan Richard H Willis. 2008. Security Analysts, Cash Flow Forecasts and Turnover. *Journal of Accounting and Economics*. Volume 35. Page 73-100.
- Parawiyati, Hastuti, dan Subiyantoro. 2000. Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2.
- Parawiyati, dan Zaki Baridwan. 1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 1.
- Ridley, Dennis, Willie Gist, Dennis Duke dan James C Flagg. 2008. The Predictive Ability of Accounting Operating Cash Flows : A Moving Window Spectral Analysis. *American Journal of Finance and Accounting*. Volume 1. Number 2. Page 167-193.
- Sheikhi, Mohammad Reza, Mohammad Ebrahim Hasankhanim dan Peyman Imanzadeh. 2011. A Comparison of the Predictive Ability of Three Factor and Five Factor Future Cash Flow Statements. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Volume 5. Number 8. Page 1461-1465.
- Su, Jin dan Jianyong Zhou. 2011. *The Use of Grey Verhulst Model in the Prediction of Operating Activity Cash Flow*. Makalah pada Fourth International Conference on Business Intelligence and Financial Engineering. October 17-18.
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Financial Statement Analysis* diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Edisi 10, Jakarta : Salemba Empat.
- Telmoudi, Aymen, Hedi Noubbigh dan Jameleddine Ziadi. 2010. Forecasting of Operating Cash Flow : Case of the Tunisian Commercial Companies. *International Journal of Business and Management*. October. Volume 5. Number 10. Page 198-210.
- Thiono, Handri. 2007. Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 10 No. 2
- Yansong, Cai dan Fang Shu Fen. 2007. Corporation Operating Cash Flow Forecasting Using Grey Topological Model. *Journal of Harbin University of Science and Technology*. Volume 3.
- Yesarela Septichiya Mazti. 2011. *Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Atma Jaya.
- Yoo, Choong Yuel dan Jinhan Pae. 2011. Estimation and Prediction Tests of Cash Flow Forecast Accuracy. *Journal of Forecasting*. Volume 31. Issue 3.
- Young, Brooke. 1977. Forecasting Cash Flows : A Comparison of Prediction Models Between Industries. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. Volume 1. Page 266-277.
- www.bapepam.go.id,
- Zhao, Yuqi, Garry Hobbes dan Sue Wright. 2007. *Predicting Future Cash Flow from Operations : Australian Evidence*. Makalah pada 20th Australasian Finance and Banking Conference.